

**NILAI MORAL DALAM KUMPULAN CERITA RAKYAT *GADIS
KELADI* DAN *PANGERAN ULAT TANDUK* KARYA MARIYADI**

ARTIKEL PENELITIAN



**OLEH
AGNES NATALIA MIDAH SEMI
F1011151060**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2020**

**NILAI MORAL DALAM KUMPULAN CERITA RAKYAT GADIS
KELADI DAN PANGERAN ULAT TANDUK KARYA MARIYADI**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH

**AGNES NATALIA MIDAH SEMI
F1011151060**

Disetujui oleh

Pembimbing Pertama I,



**Dr. Sesilia Seli, M.Pd.
NIP 196301271990022001**

Pembimbing Kedua II,



**Dr. Agus Wartinarsih, M.Pd.
NIP 197908162002122002**

Mengetahui

Dekan FKIP Untan,



**Dr. H. Martono
NIP 196803161994031014**

Ketua Jurusan PBS,



**Dr. Patriantoro, M.Hum.
NIP 196208241989031003**

NILAI MORAL DALAM KUMPULAN CERITA RAKYAT GADIS KELADI DAN PANGERAN ULAT TANDUK KARYA MARIYADI

Agnes Natalia Midah Semi, Sesilia Seli, Agus Wartiningasih
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UntanPontianak
email: agnesnatalia.ptk10@gmail.com

Abstract

The background of this research is to describe the moral values in the folklore of the Keladi Girl and Pangeran Ulat Tanduk by Mariyadi. This study reveals four subproblems, namely moral values in a collection of GKPUT folklore that illustrates the relationship between humans and God, about, and the planned implementation of the results of this research in learning Indonesian in high school. The main theories used in this study are folklore, moral values, and Indonesian language learning theory. The method in this research is descriptive qualitative. The approach used in this research is sociology of literature. The data source in this study is Mariyadi's GKPUT folklore. Data collection techniques in this research are documentary studies. The results of this study are: 1) moral values in a collection of GKPUT folklore that illustrate the relationship between humans and God, which are giving thanks, praying, and respecting parents; 2) moral values in a collection of GKPUT folklore stories that describe human relationships with fellow human beings, namely love, care, awareness, and sadness; 3) moral values in a collection of GKPUT folklore that illustrate the relationship between humans and the environment, namely loving animals. As well as the implementation of student learning in X even semester 2013 curriculum. KD identifies the values and content contained in Folklore both oral and written. The results of this study are expected to be useful for all levels, especially teachers, and general readers.

Keywords. Moral Value, Folklore, GKPUT.

PENDAHULUAN

Cerita rakyat merupakan satu di antara sekian banyak ragam tradisi lisan di Kabupaten Sambas Kecamatan Jawai. Cerita rakyat bagi masyarakat Jawai berperan penting bagi kehidupannya. Melalui cerita rakyat, masyarakat merasa hidup aman, tenteram dan damai karena fungsi salah satu cerita rakyat itu adalah menjadikan mereka merasa bersaudara, karena mereka yakin bahwa mereka berasal dari nenek moyang yang sama. Cerita rakyat sangat besar pengaruhnya terhadap masyarakat, karena mampu menjadi pedoman hidup bagi masyarakatnya, itu juga berlaku pada cerita rakyat masyarakat di Kecamatan Jawai, Kabupaten Sambas, Provinsi Kalimantan Barat.

Cerita rakyat juga merupakan cabang dari seni, yang kedua unsur integral dari kebudayaan, usianya sudah cukup tua. Kehadiran hampir bersamaan dengan adanya manusia, karena ia diciptakan dan dinikmati manusia. Sastra telah menjadi bagian dari pengalaman hidup manusia, baik dari aspek manusia yang memanfaatkannya

bagi pengalaman hidupnya, maupun dari aspek penciptanya, yang mengekspresikan pengalaman batinnya ke dalam karya sastra.

Karya sastra merupakan salah satu sarana untuk mengungkapkan masalah manusia dan kemanusiaan. Melalui karya sastra, seorang pengarang berusaha untuk mengungkapkan nilai-nilai kemanusiaan yang telah tinggi. Penciptaan karya sastra dilatarbelakangi oleh keinginan pengarang untuk menyampaikan sesuatu yang dicita-citakan. Jadi, karya sastra menyelami segala kehidupan manusia di dunia ini (Kurniawan, 2008:3). Karya sastra lahir tidak saja karena fenomena-fenomena yang lugas, tetapi juga dari kesadaran pengarangnya bahwa sastra sebagai sesuatu yang imajinatif, fiktif, juga harus mengandung nilai-nilai yang dapat dipertanggungjawabkan.

Karya sastra pada dasarnya berisi tentang permasalahan yang melingkupi kehidupan sosial. Setiap bangsa atau suku bangsa memiliki kehidupan sosial yang berbeda dengan suku bangsa lain. Sastra terlahir atas hasil karya

perilaku manusia dalam kebudayaan yang beraneka ragam suku, ras, agama, dan tradisi.

Karya sastra merupakan hasil dari kreativitas manusia baik secara tertulis maupun secara lisan. Karya sastra yang tertulis misalnya prosa, cerita pendek, cerita bersambung, novel dan lain-lain, sedangkan karya sastra lisan adalah karya sastra yang diwariskan turun-temurun secara lisan, dan salah satu jenis karya sastra lisan adalah cerita rakyat. Pemahaman terhadap karya sastra akan memberikan manfaat dalam kehidupan manusia, misalnya saja mengenai nilai-nilai sejarah, nilai-nilai sosial dan nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam karya sastra. Namun, dewasa ini budaya lokal yang menjadi ciri khas dan jiwa bangsa semakin terkikis oleh pengaruh budaya asing. Hal itu terjadi karena arus globalisasi yang melibatkan negara-negara di dunia menjadikan begitu mudahnya budaya-budaya asing masuk dan berbau dengan budaya yang secara langsung mempengaruhi tatanan budaya bangsa. Demikian halnya dengan sastra lisan yang berbentuk cerita rakyat seolah-olah terlupakan dan enggan dikaji.

Sejalan dengan perkembangan zaman dan teknologi sekarang ini, bertambahnya pengetahuan dan berubahnya gaya hidup masyarakat berpengaruh pada dunia sastra. Banyak bermunculan sastra-sastra modern dengan asas kebebasan yang sering kali mengabaikan nilai jati diri bangsa. Bersamaan itu pula cerita rakyat semakin ditinggalkan dan dilupakan dalam masyarakat. Cerita rakyat sebagai salah satu hiburan dalam masyarakat tampaknya tenggelam oleh cerita sinetron dan sejenisnya yang disuguhkan di televisi. Salah satu alasannya karena sinetron lebih nyata alurnya sehingga mudah dipahami dan dinikmati. Padahal cerita rakyat merupakan tradisi budaya yang memegang teguh nilai-nilai luhur, didalamnya terdapat terdapat ajaran-ajaran moral yang bermanfaat bagi generasi penerus untuk menjaga sifat-sifat budaya bangsa yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Cerita rakyat merupakan sastra lisan yang penyebarannya dilakukan secara lisan dari mulut ke mulut. Hutomo (dalam Kurniawan 2008:3) berpendapat bahwa sastra lisan mengandung nilai budaya nenek moyang, sebab sastra lisan termasuk bagian dari folklor. Seperti halnya dengan cerita rakyat *Gadis Keladi dan Pangeran Ulat* yang merupakan bagian dari kebudayaan yang tersebar dan diwariskan secara turun-temurun di antara kolektif macam apa saja secara tradisional dalam versi yang berbeda baik dalam bentuk lisan maupun disertai contoh dengan gerak

isyarat atau alat bantu pengingat. Bagi manusia cerita rakyat berfungsi sebagai hiburan, kepercayaan yang bersifat didaktik yaitu pengajaran moral dan nasehat bagi kehidupan sehari-hari, dan sebagai sumber pengetahuan (Zulfahur, dkk, 1997:43-44).

Seperti halnya dalam kumpulan cerita rakyat Nusantara *Gadis Keladi dan Pangeran Ulat Tanduk* karya Mariyadi merupakan satu di antara sastra lisan yang berasal dari Kecamatan Jawai, Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat. Dalam kumpulan cerita rakyat *Gadis Keladi dan Pangeran Ulat Tanduk* dikisahkan ketanggungan seorang gadis yaitu Gadis Keladi. Gadis Keladi merupakan seorang anak yatim yang sejak kecil sudah ditinggal mati ayahnya. Gadis keladi hanya hidup dengan ibunya. Ibunya hanyalah seorang petani umbi-umbian seperti ubi kayu, ubi jalar, dan keladi. Dalam cerita ini dikisahkan tentang sifat seorang anak yang bekerja keras untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Selain itu, cerita *Gadis Keladi dan Pangeran Ulat Tanduk* juga menggambarkan kehidupan masyarakat zaman dahulu yang damai, bahu membahu satu sama lain untuk menjalin sikap sosial yang harmonis.

Alasan peneliti menganalisis nilai-nilai moral dalam cerita rakyat *Gadis Keladi dan Pangeran Ulat Tanduk* ini, yang selanjutnya akan disingkat dengan GKPUT. Selain itu, peneliti juga membuat point-point dasar yang membuat peneliti tertarik untuk mengambil dan menganalisisnya antara lain. (1) Cerita GKPUT itu satu di antara cerita rakyat yang berasal dari Kabupaten Sambas dan juga merupakan cerita rakyat yang belum banyak diketahui oleh masyarakat umum. (2) Cerita GKPUT sarat ajaran moral yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan, bukan hanya berfungsi untuk menghibur, tetapi juga dapat mengajarkan nilai-nilai terkait dengan kemanusiaan. (3) Cerita GKPUT mencerminkan kehidupan masyarakat Melayu yang sarat dengan ajaran moral yang dapat diteladani dalam kehidupan bermasyarakat. (4) Selain itu, peneliti juga ingin mendokumentasikan dalam bentuk analisis tertulis nilai moral yang tergambar dalam Cerita GKPUT. Peneliti berharap masyarakat tidak lagi memandang cerita rakyat sebagai dongeng untuk hiburan belaka, tetapi juga sadar bahwa banyak pesan moral yang ada pada cerita rakyat yang dapat diambil sebagai pedoman dalam kehidupan bermasyarakat. (5) Peneliti juga ingin memaparkan nilai moral apa saja yang dapat diteladani dari cerita GKPUT. Hal itulah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti masalah

yang berjudul Nilai Moral dalam Kumpulan Cerita Rakyat Gadis Keladi dan Pangeran Ulat Tanduk Karya Mariyadi.

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan, maka peneliti merumuskan masalah umum dalam penelitian ini yaitu, “bagaimanakah Nilai Moral dalam Kumpulan Cerita GKPUT Karya Mariyadi?” Dari masalah umum tersebut penulis membatasi menjadi beberapa submasalah, sebagai berikut. (1) Bagaimanakah nilai moral dalam kumpulan cerita rakyat GKPUT yang menggambarkan hubungan manusia dengan Tuhan? (2) Bagaimanakah nilai moral dalam kumpulan cerita rakyat GKPUT yang menggambarkan hubungan manusia dengan sesama manusia? (3) Bagaimanakah nilai moral dalam kumpulan cerita rakyat GKPUT yang menggambarkan hubungan manusia dengan lingkungan sekitar? (4) Bagaimanakah rencana implementasi hasil penelitian ini dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA?

Berdasarkan masalah penelitian tersebut maka, tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Mendeskripsikan hasil analisis nilai moral dalam cerita rakyat GKPUT yang menggambarkan hubungan manusia dengan Tuhan. (2) Mendeskripsikan hasil analisis nilai moral dalam kumpulan cerita rakyat GKPUT yang menggambarkan hubungan manusia dengan sesama manusia. (4) Mendeskripsikan hasil analisis nilai moral dalam kumpulan cerita rakyat GKPUT yang menggambarkan hubungan manusia dengan lingkungan sekitar. (5) Mendeskripsikan rencana implementasi hasil penelitian ini dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

Menurut Seli, (2016:44), cerita rakyat merupakan sebahagian daripada sastera lisan yang bersifat tradisional, berupa suatu warisan yang diperturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya dan akhirnya menjadi milik bersama (kolektif). Cerita rakyat (prosa) merupakan tradisi dan kebudayaan yang dimiliki oleh sekelompok masyarakat di suatu daerah yang diwariskan turun-temurun secara lisan. Syam (2010:52) mengatakan bahwa, “prosa yang diturunkan-temurunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya itu merupakan cerita yang isinya pada dasarnya berhubungan dengan kejadian atau peristiwa sehari-hari yang pernah dialami oleh pemiliknya.”

Menurut Soelaeman (2005:35), “nilai moral adalah sesuatu yang dipentingkan manusia sebagai subjek, menyangkut segala sesuatu yang baik atau yang buruk sebagai abstraksi,

pandangan, atau maksud dari berbagai pengalaman dengan seleksi perilaku yang ketat.” Pendapat tersebut sejalan dengan pemikiran Darmadi (2009:16) “nilai adalah sesuatu yang berharga, baik menurut standar logika (benar-salah) estetika (bagus-buruk), etika (adil/layak-tidak adil), agama (dosan-dan haram-halal).” Berdasarkan pendapat kedua ahli di atas maka nilai merupakan sesuatu yang begitu berharga, yang dianggap bernilai, adil, baik, dan indah serta menjadi pedoman atau pegangan diri.

Moral adalah sesuatu yang berkaitan dengan masalah baik-buruk yang berkaitan dengan sikap dan perbuatan manusia. Moral merupakan suatu peraturan yang sangat penting ditegakkan pada suatu masyarakat karena dapat menjadi suatu rambu-rambu dalam kehidupan serta pelindung bagi masyarakatnya itu sendiri. Nurgiantoro (2005:321) “moral dalam karya sastra biasanya mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan, pandangannya tentang nilai-nilai kebenaran, dan hal itulah yang ingin disampaikannya kepada pembaca.

Nilai moral adalah sebuah nilai yang berhubungan dengan tingkah laku manusia. Hal ini terkait dalam baik buruknya moral yang dimiliki oleh seseorang yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Nilai moral atau kebaikan yakni bersumber dari unsur kehendak atau kemauan dari seseorang.

Menurut Darmadi (2007:33), “manusia Indonesia pada hakekatnya sejak dini nilai moral dan keyakinannya sudah diisi dengan nilai moral budaya dan agama.” Lebih lanjutnya Darmadi menjelaskan (2007:59), “sesuatu yang mengandung cita, rasa, dan karsa pasti mengandung manfaat bagi dirinya sendiri, bagi masyarakat, bagi bangsa dan negara, dan bagi hubungannya dengan Tuhan.” Hal tersebut sejalan dengan pendapat Nurgiyantoro (2010:323), “secara garis besar persoalan hidup dan kehidupan manusia dapat dibedakan kedalam persoalan hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial, hubungan manusia dengan lingkungan alam, dan hubungan manusia dengan Tuhan.

Menurut Martono (2009:237) nilai moral yang menggambarkan hubungan manusia dengan Tuhan merupakan bentuk keyakinan yang paling tinggi, paling utama dalam agama. Iman kepada keesaan Tuhan juga berarti iman atau yakin bahwa hanya kepada Tuhanlah manusia harus bertuhan, beribadah, memohon pertolongan, tunduk, patuh, dan merendahkan diri. Dengan

demikian, wajar manusia senantiasa berserah diri, bersyukur, dan memuji kebesaran Tuhan. Manusia yang mempunyai akhlak baik apabila tindakan serta sikapnya dilandasi oleh kesadaran atau pertimbangan yang mendalam tentang baik buruknya tindakan tersebut.

Manusia merupakan makhluk sosial yang terjalin dalam bentuk berinteraksi sesuai dengan tujuan dan keinginan masing-masing. Interaksi antara manusia satu dengan yang lain yang berwujud pada sikap dan perilaku. Pada hakikatnya manusia merupakan makhluk yang saling bergantung. Setiap manusia pastilah memerlukan orang lain baik untuk kepentingan dan keinginannya maupun yang lainnya. Nilai merupakan Menurut Suseno (dalam Suhaini, 2012:16), mengatakan bahwa moral adalah tolok- tolok ukur yang dipakai masyarakat untuk mengukur kebaikan seseorang. Lebih lanjut Nata (dalam Suhaini, 2012:16), mengatakan bahwa moral lebih mengacu pada suatu nilai atau sistem hidup yang dilaksanakan atau diberlakukan oleh masyarakat yang diyakini sebagai ketentruman.

Nilai moral yang mencerminkan hubungan manusia dengan lingkungan dapat dikatakan hampir sama dengan hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain, dan hubungan manusia dengan Tuhan, yakni berbuat baik, sopan, santun, dan saling mengasihi. Hal tersebut dikarenakan Tuhan menciptakan manusia sebagai khalifah atau penjaga bumi dan isinya. Sebagai penjaga bumi sudah selayaknya manusia berbuat baik kepada segala isi alam semesta dengan cara memelihara, melestarikan, dan menjaga keberadaannya.

Menurut Schunk (2012:5) pembelajaran merupakan perubahan yang bertahan lama dalam perilaku, atau dalam kapasitas berperilaku dengan cara tertentu, yang dihasilkan dari praktik atau bentuk-bentuk pengalaman lainnya. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling memengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Kunci dalam rangka menentukan dan tujuan pembelajaran adalah kebutuhan siswa, mata ajaran, dan guru itu sendiri. Berdasarkan kebutuhan siswa dapat ditetapkan apa yang hendak dicapai, dan dikembangkan dan diapresiasi (Hamalik, 2005:76).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Hal ini dimaksudkan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan objek

masalah yang ada dalam penelitian sesuai dengan fakta yang ada dalam bentuk kata-kata atau gambar bukan dalam bentuk angka-angka.

Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan, menggambarkan, dan memaparkan nilai moral yang tergambarkan atau terkandung dalam cerita rakyat GKPUT sesuai dengan data yang penulis dapatkan pada karya Mariyadi yang telah dibukukan dalam kumpulan cerita rakyat Nusantara.

Penelitian ini dikatakan deskriptif karena dalam laporan penelitian ini berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran objektif berdasarkan masalah yang diteliti. Seperti yang telah dikatakan Arikunto (2006:12), “penelitian kualitatif sebagai berikut: kualitatif naturalistik artinya penelitian ini terjadi secara ilmiah, apa adanya, dalam situasi normal tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami.” Pengambilan data atau penjarangan fenomena dilakukan dari keadaan yang sewajarnya ini dikenal dengan sebutan natural artinya pengambilan data secara alami. Dengan sifatnya ini maka dituntut keterlibatan penulis secara langsung di lapangan, tidak seperti penelitian kuantitatif yang dapat diwakilkan orang lain untuk menyebarkan atau melakukan wawancara terstruktur.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi sastra. Menurut Damono (1978:2) “Sosiologi sastra adalah pendekatan terhadap sastra yang mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatan”. Pendekatan sosiologi sastra bertolak dari asumsi bahwa sastra merupakan cerminan kehidupan masyarakat. Melalui karya sastra seorang pengarang mengungkapkan masalah kehidupan yang pengarang sendiri ikut berada di dalamnya.

Sumber data dalam penelitian ini adalah buku kumpulan cerita rakyat GKPUT karya Mariyadi, berjumlah 55 halaman. Kumpulan cerita rakyat ini merupakan cetakan pertama yang diterbitkan tahun 2017 oleh Dunia Pustaka Rumah Aloy, Pontianak. Penetapan sumber data tersebut sejalan dengan teori Lotfand (dalam Moelong, 2007:157) bahwa “Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”. Dengan kata lain, sumber data adalah semua informasi, baik merupakan benda nyata, abstrak, ataupun dalam bentuk peristiwa atau gejala.

Data dalam penelitian ini adalah nilai moral berupa hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan lingkungan sekitar yang terdapat dalam kumpulan cerita rakyat GKPUT karya Mariyadi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik studi dokumenter. Studi dokumenter merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2009:82).

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah penulis sendiri sebagai instrumen utama yang berkedudukan sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penafsir data, dan pada akhirnya sebagai pelapor hasil penelitian.

Keabsahan data perlu dilakukan agar data yang diperoleh benar-benar objektif sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Ketekunan pengamatan bermaksud agar peneliti mampu menguraikan secara rinci persoalan yang dicari dengan membaca buku kumpulan cerita rakyat GKPUT karya Mariyadi. Menurut Moelong (2007:329) "Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang dimanfaatkan sesuatu atau yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai banding terhadap data itu".

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan dipaparkan sebagai berikut. Sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam menganalisis cerita rakyat GKPUT karya Mariyadi, hasil penelitian sebagai berikut. Pertama, nilai moral dalam kumpulan cerita rakyat GKPUT yang menggambarkan hubungan manusia dengan Tuhan, kedua, nilai moral dalam kumpulan cerita rakyat GKPUT yang menggambarkan hubungan manusia dengan sesama manusia, ketiga, nilai moral dalam kumpulan cerita rakyat GKPUT yang menggambarkan hubungan manusia dengan lingkungan sekitar, dan ke empat, rencana implementasi hasil penelitian ini dalam pembelajaran bahasa dan sastra di SMASMP.

Nilai moral dalam kumpulan cerita rakyat GKPUT yang menggambarkan hubungan manusia dengan Tuhan. Berdasarkan hasil temuan dan analisis yang dilakukan oleh peneliti, maka nilai moral yang menggambarkan hubungan manusia dengan Tuhan adalah, (1) bersyukur, (2) berdoa, (3) menghormati orang tua. Berikut

analisis nilai moral yang menggambarkan hubungan manusia dengan Tuhan.

Sikap bersyukur tercermin dalam cerita rakyat GKPUT terdapat pada tokoh Ibu (orang tua dari Gadis Keladi) sebagai berikut.

"Banyak Nak. Dengan anugerah Tuhan, kita bisa panen ubi hari ini. Kita masih diberinya kehidupan. Udara yang segar ini contohnya. Coba bayangkan jika Tuhan memberikan harga mahal untuk udara yang kita hirup. Atau Tuhan menyapakan udara, apa jadinya kita?" kata Mak Itam. "Banyak yang patut kita syukuri, Nak. Bahkan kita akan mampu berterima kasih untuk semua kenikmatan yang diberikan Tuhan karena betapa banyaknya kemudahan yang ia berikan. Sebagai hamba-Nya kita harus terus berdoa, mensyukuri, dan meminta pertolongan pada-Nya," tambah Mak Itam. (GKPUT.H-8)

Berdasarkan kutipan tersebut dapat diketahui sikap bersyukur yang ditunjukkan oleh tokoh Mak Itam yaitu pada saat Mak Itam mengajak anaknya untuk bersyukur atas nikmat yang diberikan Tuhan kepada mereka berupa panen ubi, udara, dan kesehatan. Sikap bersyukur yang ditunjukkan oleh tokoh Mak Itam tersebut merupakan bentuk hubungan manusia dengan Tuhan yang tercermin dalam cerita rakyat GKPUT. Kutipan data tersebut juga menunjukkan adanya nilai moral yang menggambarkan hubungan manusia dengan Tuhan tentang sikap bersyukur seorang manusia kepada Tuhan sang Pencipta alam semesta. Walaupun nikmat yang diberikan Tuhan dianggap sederhana di mata manusia. Tetapi, bagi manusia yang pandai bersyukur dalam bentuk dan sebesar apapun yang diberikan Tuhan adalah yang terbaik. Nilai moral yang menggambarkan hubungan manusia dengan Tuhan yang berupa bersyukur dalam cerita rakyat GKPUT juga dapat kita lihat pada kutipan berikut.

Nilai moral yang menggambarkan hubungan manusia dengan Tuhan juga dapat dilihat dari sikap menghormati orang tua sebagaimana kutipan berikut ini.

"Iya, Mak," sahut Gadis Keladi dengan sopan. "Teman-teman, maaf ya tidak bisa lanjut main. Aku harus bantu emakku," Kata Gadis Keladi sambil bergerak meninggalkan teman-temannya. (GKPUT.H-4)

Berdasarkan kutipan tersebut menunjukkan adanya nilai moral yang menggambarkan berhubungan manusia dengan Tuhan tentang menghormati orang tua. Sikap menghormati orang tua pada kutipan tersebut ditunjukkan oleh tokoh Gadis Keladi ketika ibunya meminta bantuan dan ia pun bergerak meninggalkan

teman-temannya. Selain itu, sikap menghormati orang tua juga ditunjukkan oleh Gadis Keladi melalui perkataannya yang sopan. Orang tua merupakan sosok manusai yang dikirimkan Tuhan untuk hambanya. Sosok tersebut sangat patut dan wajib dihormati sebagaimana yang ditunjukkan oleh tokoh Gadis Keladi karena, tanpa orang tua seorang anak bukanlah siapa-siapa di muka bumi ini.

Doa dapat diartikan sebagai bentuk permohonan kepada Tuhan yang disertai kerendahan hati untuk mendapatkan kebaikan dan kemaslahatan yang berada di sisi-Nya. Dalam hal ini berdoa dapat kita simpulkan yaitu wujud pendekatan diri kepada Tuhan dengan sepenuh hati dengan mengharap ridho-Nya.

“Sekarang, kita harus bekerja. Berdoa harus juga diimbangi dengan usaha. Mari kita selesaikan pekerjaan kita,,” ajak Mak Itam. (GKPUT.H-8)

Berdasarkan kutipan tersebut menunjukan nilai moral yang menggambarkan hubungan manusia dengan Tuhan. Kedekatan Tuhan pada orang yang berdoa adalah kedekatan yang khusus. Tuhan begitu dekat pada orang yang berdoa dan yang beribadah pada-Nya. Berdasarkan kutipan tersebut dapat diketahui bahwa keteguhan hati Mak Itam sebagai wujud nilai moral yang menggambar hubungan manusia dengan Tuhan yaitu Mak Itam selalu menyertakan doa setiap ia melakukan suatu pekerjaan. Mak Itam percaya bahwa dengan doa yang ia ucapkan secara bersungguh-sungguh kepada Tuhan dan usaha yang keras maka segala pekerjaannya akan terselesaikan dengan mudah. Hal itulah yang dimaksud dengan keteguhan yang ditunjukan oleh tokoh Mak Itam saat ia mangajari anaknya untuk senantiasa yakin dan percaya bahwa usaha yang maksimal harus disertai dengan doa.

Nilai moral dalam kumpulan cerita rakyat GKPUT yang menggambarkan hubungan, (1) Kekasihsayangan, (2) Kepedulian, (3) Kesadaran, (4) Kesedihan. Berikut hasil analisis nilai moral yang menggambarkan hubungan manusia dengan sesama manusia.

Kutipan yang berkaitan dengan kasih sayang dalam cerita rakyat Dayak Taba terdapat dalam dua cerita yaitu GKPUT seperti yang dideskripsikan sebagai berikut.

“Mak Itam berpikir kembali. Untuk apa kiranya nampam tembaga bagi ulat tanduk? Namun, ia tidak ingin anaknya sedih jika keinginan tidak terwujud. Mau tidak mau, ia juga harus memikirkan cara untuk mendapatkan napan

tembaga yang dimaksud oleh anaknya.” (GKPUT.H-19).

Berdasarkan kutipan tersebut menunjukkan adanya nilai moral yang menggambarkan hubungan manusia dengan manusia tentang kasih sayang. Nilai moral yang berkaitan dengan kasih sayang yang terdapat pada kutipan tersebut ditunjukkan tokoh Mak Itam. Sikap kasih sayang ditunjukkan Mak Itam ketika anaknya meminta nampam tembaga. Mak itam berusaha untuk mendapatk nampam tembaga tersebut karena ia tak mau melihat anaknya semata wayangnya sedih jika nampam yang dimintainya tidak terpenuhi. Ia tersus berpikir bagaimana cara nampam itu bisa di dapatkan. Berdasarkan kutipan tersebut terlihat jelas bahwa Mak Itam adalah sosok seorang ibu yang penyayang kepada anaknya, meski dalam kondisi susah Mak Itam rela berkorban demi buah hatinya hal itu ia lakukan semata tak mau melihat anaknya sedih. Sikap yang dilakukan Mak Itam merupakan contoh yang harus diteladani. Dalam hal ini kasih sayang merupakan bentuk perasaan atau bentuk respon kejiwaan terhadap pengaruh dari luar sehingga menimbulkan kemauan untuk peduli, empati kepada seseorang baik dalam bentuk sikap maupun perbuatan.

Seiring dengan arus modernisasi dan globalisasi yang masuk dalam kehidupan manusia saat ini, termasuk serangan pengaruh budaya barat yang begitu sedemikian dahsyatnya menerpa generasi muda kita, yang dampak tidak hanya di kota metropolitan saja tetapi, juga sudah merambah ke pelosok desa. Keadaan yang seperti ini tidak mampu lagi dibendung oleh pemerintah sehingga menyebabkan perubahan yang sangat mendasar pada tatanan kehidupan berbangsa dan bermasyarakat.

Ini menimbulkan pengaruh yang luar biasa terhadap budaya yang selama ini dijunjung tinggi oleh bangsa ini, yakni budaya saling berbagi, tolong-menolong, kebersamaan bergotong-royong yang menjadi alat pemersatu kebhinekaan negara tercinta ini, seiring berjalannya waktu telah berubah dengan kecepatan yang sangat tinggi menjadi sifat-sifat egoistis, individualistik dan sifat masa bodoh serta tidak mau lagi peduli dengan apa yang terjadi di sekitarnya, baik itu tetangga, sahabat karib, termasuk keluarganya sendiri, dan ini sangat membahayakan jika generasi muda kita memiliki sifat dan kepribadian seperti ini. Kutipan cerita rakyat GKPUT di bawah ini dapat dijadikan contoh sebagai replika bagi generasi muda saat ini. Mengingat budaya toleransi antar sesama saatr sudah mulai punah.

Melalui kutipan cerita rakyat GKPUT ini peneliti memberikan sumbangsih terhadap punahnya budaya toleransi atau kepedulian terhadap sesama.

“Selain memperbaiki hidup, Mak Itam dan Gadis Keladi juga ringan tangan membantu sesama. Mereka menyantuni orang-orang tidak mampu. Mereka membeli pakaian dan bahan makanan untuk orang-orang yang dulu tidak mampu seperti mereka.” (GKPUT.H-41).

Berdasarkan kutipan tersebut menunjukkan adanya nilai moral yang menggambarkan hubungan manusia dengan manusia tentang kepedulian. Sikap peduli dengan sesama yang terdapat pada tokoh Gadis Keladi dan Mak Itam saat mereka membantu sesama, menyantuni, dan mereka membelikan pakaian serta bahan makanan untuk orang-orang tidak mampu. Sikap peduli terhadap sesama yang digambarkan oleh Gadis Keladi dan Mak Itam tersebut patut kita teladani karena sikap seperti itu sekarang ini sudah jarang kita temui dalam hidup bermasyarakat. Dalam hidup ini Tuhan telah menitipkan rezeki setiap umat-Nya dan untuk meraih rezeki itu tentunya ada yang mudah ada juga yang sulit sehingga mengorbankan jiwa serta raga mereka. Sebagai manusia tidak ada alasan bagi kita untuk memiliki sifat apatis terhadap sesama apalagi tidak mau berbagi. Berbagi tidak harus dalam bentuk uang tetapi bisa dengan tenaga, doa, dan yang lainnya. Dengan demikian, kita bisa saling membantu dalam keadaan apapun dan di manapun.

Kesadaran adalah kesadaran akan perbuatan. Sadar artinya merasa, tau atau ingat (kepada keadaan yang sebenarnya), keadaan ingat akan dirinya, ingat kembali (dari pingsannya), siuman, bangun (dari tidur) ingat, tau dan mengerti, misalnya, rakyat telah sadar akan politik.

“O.... Iya ya Mak. Keladi lupa. Hutang harus dibayar. Wajib dan tidak boleh ditunda jika sudah mampu membayar,” kata Gadis Keladi seraya pergi ke kamarnya. Sekeluar dari kamar, ia membawa sebatang emas yang dibungkusnya dengan kain.” (GKPUT.H-41).

Berdasarkan kutipan tersebut menunjukkan adanya nilai moral yang menggambarkan hubungan manusia dengan manusia tentang kesadaran. Sikap sadar yang terdapat pada kutipan tersebut ditunjukkan oleh tokoh Gadis Keladi. Hal itu terlihat ketika Gadis Keladi ingat tentang hutangnya. Gadis Keladi mengatakan kepada Mak Itam hutang wajib di bayar. Wajib tidak boleh ditunda jika sudah mampu untuk membayarnya kata Gadis Keladi. Sikap sadar yang ditunjukkan oleh gadis keladi tersebut menyadarkan kita jika

memiliki hutang dan sudah mampu untuk membayarnya hendaklah membayarnya.

Menurut Martono (2009:293), “kesedihan bermakna perasaan sedih, duka cita, kesusahan hati. Kesedihan sebagai akibat dari penderitaan.” Kesedihan adalah suatu emosi yang ditandai oleh perasaan tidak beruntung, kehilangan, dan ketidak berdayaan. Kesedihan juga dapat diartikan sebagai penurunan suasana hati.

“Enak jadi orang kaya ya, Mak. Kalau nikah pasti acaranya besar. Hidup sehari-hari pun enak. Bisa pakai perhiasan dan baju-baju mahal.” jelas Gadis Keladi sambil termenung dan bergegas kembali membantu ibunya. (GKPUT.H-7).

Berdasarkan kutipan tersebut diketahui bahwa nilai moral yang menggambarkan hubungan manusia dengan manusia yang menunjukkan sikap sedih ditunjukkan oleh Gadis Keladi. Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Gadis Keladi sedang bersedih dan mengeluh sambil bercerita dengan ibunya Mak Itam tentang nasib yang tak berpihak padanya. Gadis Keladi membayangkan bahwa jika dia jadi orang kaya, hidup enak, memiliki perhiasan, memiliki baju-baju mahal, dan menikah dengan pesta yang besar. Berdasarkan kutipan tersebut menunjukkan bahwa sebagai manusia sifat sedih dan ingin memiliki sesuatu yang lebih dari orang lain tentulah hal yang wajar namun demikian, tokoh Gadis Keladi dalam kutipan tersebut menunjukkan semangat optimis dan ia tetap mau membantu ibunya.

Nilai moral dalam kumpulan cerita rakyat GKPUT yang menggambarkan hubungan manusia dengan lingkungan sekitar. Menyayangi binatang adalah dengan memperhatikan keberlangsungan kehidupan mereka dan menjaga lingkungannya. Dalam kutipan cerita rakyat GKPUT tokoh Mak Itam memiliki sifat penyayang termasuk sayang terhadap binatang. Hal itu ia turunkan pada anaknya yaitu Gadis Keladi untuk mencintai dan menyayangi binatang.

“Melihat itu, Mak Itam pun mencoba untuk melepaskan ulat dari lengan Gadis Keladi dengan cara memindahkannya ke daun. Namun, semakin ia mencoba, ulat itu semakin melekat.” (GKPUT.H-9)

Berdasarkan kutipan tersebut menunjukkan ada adanya nilai moral yang menggambarkan hubungan Manusia dengan binatang ditunjukkan oleh tokoh Mak Itam. Sikap menyayangi binatang yang ditunjukkan oleh tokoh Mak Itam yaitu pada saat Mak Itam mencoba melepas dan memindahkan ulat yang menempel di lengan anaknya. Sikap Mak Itam menunjukkan bahwa

manusia yang baik tidak akan pernah menyakiti makhluk ciptaan Tuhan yang lain, apalagi dengan sengaja. Sebab, berbuat baik kepada hewan sama pentingnya dengan berbuat baik kepada sesama manusia. Dengan memahami dan merenungi baik-baik makna di balik penciptaan makhluk-makhluk Tuhan, kita akan bisa menempatkan hewan sesuai dengan fungsinya, yang jelas tidak sama dengan tumbuhan, apalagi dengan manusia.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa nilai moral dalam cerita rakyat GKPUT karya Mariyadi. Adapun nilai tersebut yaitu, (1) nilai moral yang menggambarkan hubungan manusia dengan Tuhan, (2) nilai moral yang menggambarkan hubungan manusia dengan sesama manusia, (3) nilai moral yang menggambarkan hubungan manusia dengan lingkungan sekitar, dan (4) implementasi pembelajaran di sekolah.

Saran

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini, maka peneliti menyarankan sebagai berikut. (1) bagi Guru, (2) bagi Pembaca, (3) bagi Peneliti

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Damono, Sapardi Djoko. (2014). *Sosiologi Sastra Pengantar Ringkas*. Jakarta: Pusast Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Darmadi, Hamid. (2007). *Dasar Konsep Pendidikan Moral*. Bandung: Alfabeta.
- Kurniawan, Herlan. (2008). *Cerita Rakyat Kahyangan di Kelurahan Dlepih Kecamatan Tirtomoyo Kabupaten Wonogiri dan Fungsinya bagi Masyarakat: Tinjauan Resepsi*. Surakarta: Skripsi Universitas Surakarta.
- Martono. (2009). *Ekspresi Puitik Puisi Munawar Kalahan (Suatu Kajian Hermeneutika)*. Pontianak: Stain Pontianak Press.
- Mariyadi. (2017). *Cerita Rakyat Nusantara Gadis Keladi dan Pangeran Ulat Tanduk*. Pontianak: Pustaka Rumah Aloy.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT angkasa Remaja Rosdakarya Bandung.

- Nurgiantoro, Burhan. (2005). *Sastra Anak*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurgiantoro, Burhan. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Zulfahnur, dkk. 2006. *Teori Sastra*. Jakarta: Yogyakarta: Media Press.
- Schunk, Dale H. (2012). *Learning Theories An Educational Perspective*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Seli, Sesilia. (2016). *Nilai-Nilai Tempatan Komuniti Dayak Kanayatn yang Wujud dalam Cerita Rakyat (Disertasi)*. Kuala Lumpur: Akademi Pengkajian Melayu Universiti Malaya Kuala Lumpur.
- Soelaeman, M. Munandar. (2005). *Ilmu Budaya Dasar*. Bandung: PT Refika Aditama. Press.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabete.